



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8084-8095

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Pendidikan Dan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Herytha Dewi Suryani^{1✉}, Khusnul Khotimah Arum², Esa Dhiandani³

Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas

Email : tataherytha04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengembalian berkas rekam medis adalah awal pengolahan berkas rekam medis pasien. Semakin cepat berkas tersebut dikembalikan ke instalasi rekam medis, maka semakin cepat pengolahan berkas rekam medis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja instalasi rekam medis. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis lebih dari 2x24 jam akan mengganggu sistem pelayanan, pengolahan data pasien dan pelaporan. Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Populasi petugas rekam medis berjumlah 11 orang. Pada penelitian ini menggunakan total populasi. Sampling yang digunakan adalah total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner dan wawancara. Analisa ini akan menghasilkan distribusi frekuensi serta persentase variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan petugas rekam medis dengan jumlah petugas rekam medis 11 orang terdiri dari 3 orang yang berlatar belakang pendidikan RMIK dengan prosentase 27,3% dan yang berlatar. Hasil kuesioner yang sudah disebarakan kepada 11 petugas rekam medis yang ada di RSIA Bunda Arif Purwokerto menunjukkan bahwa petugas berpengetahuan baik dengan prosentase 100%. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis disebabkan karena keterbatas sumber daya manusia sehingga tidak adanya petugas khusus dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap dan berkas rekam medis belum selesai dalam pengisian resume medis medis pasien.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pengembalian Berkas Rekam Medis

Abstract

Returning medical record files is the beginning of processing patient medical record files. The faster the files are returned to the medical records installation, the faster the processing of medical record files will be, which can affect the quality of the medical records installation's performance. Delays in returning medical record files for more than 2x24 hours will disrupt the service system, patient data processing and reporting. To find out a description of the education and knowledge of medical record officers regarding returning inpatient medical record files at RSIA Bunda Arif Purwokerto in 2023. The research method used is descriptive quantitative and qualitative research methods. The location of this research was carried out at RSIA Bunda Arif Purwokerto. This research was carried out in January - July 2023. The population in this study were medical records officers at RSIA Bunda Arif Purwokerto. The population of medical record officers is 11 people. In this study, the total population was used. The sampling used is total sampling. The data collection methods used in this research were questionnaires and interviews. This analysis will produce frequency distributions and variable percentages. The results of the study showed that the educational background of medical record officers with a total of 11 medical record officers consisted of 3 people with RMIK educational backgrounds with a percentage of 27.3% and those with educational backgrounds. The results of the questionnaire that was distributed to 11 medical records officers at RSIA Bunda Arif Purwokerto showed that the officers had good knowledge with a percentage of 100%. The results of the research that has been carried out show that there are still delays in returning medical record files due to limited human resources so that there are no special officers for returning inpatient medical record files and medical record files have not been completed in filling in patients' medical resumes.

Keywords: Education, Knowledge, Return of Medical Record Files

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan catatan serta dokumen perihal keadaan pasien, tetapi jika dikaji lebih dalam rekam medis memiliki makna yang lebih luas daripada hanya catatan biasa, karena didalam catatan tersebut sudah tercermin segala informasi menyangkut seorang pasien yang akan dijadikan dasar memilih tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan juga tindakan medis lainnya yang diberikan kepada seorang pasien yang datang ke rumah sakit. Pengertian singkat rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022).

Instalasi rekam medis yang berkualitas merupakan instalasi yang dalam penyelenggaraan pengelolaan rekam medis harus dilakukan secara benar dan akurat. Termasuk dalam pengembalian berkas rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis adalah awal pengolahan berkas rekam medis pasien. Semakin cepat berkas tersebut dikembalikan ke instalasi rekam medis, maka semakin cepat pengolahan berkas rekam

medis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja instalasi rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis dengan tepat waktu merupakan salah satu upaya untuk membangun manajemen rekam medis yang berkualitas. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis lebih dari 2x24 jam akan mengganggu sistem pelayanan, pengolahan data pasien dan pelaporan. Selain itu, keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi proses pengolahan data, pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien (Aufa, 2018).

Data kasus keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Indonesia masih tinggi, hal ini didukung dengan data pendahuluan dari beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlindai di Rumah Sakit Estomihi Medan pada bulan Februari-April tahun 2019 menunjukkan bahwa total 87 berkas rekam medis rawat inap dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebanyak 63 berkas rekam medis atau 72,41% dan berkas rekam medis yang kembali tepat waktu sebanyak 24 berkas rekam medis atau 27,59% (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mela Nurillahi Firdaus dan Meira Hidayati di Rumah Sakit X pada bulan April tahun 2021 menunjukkan bahwa total berkas rekam medis 88 berkas rekam medis rawat inap dengan jumlah keterlambatan berkas rekam medis rawat inap sebanyak 41 berkas rekam medis atau 46,6% dan berkas rekam medis yang kembali tepat waktu sebanyak 47 berkas rekam medis atau 53,4% (Mela & Meira, 2021).

Data kasus tingkat keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis yang tinggi akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit, diantaranya dapat menghambat informasi bagi pihak lain yang memerlukan, menghambat pelaporan rumah sakit, menghambat proses klaim yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian berkas rekam medis di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti. Pertama, hasil penelitian dari Amalia Dina Rosalin dan Leni Herfiyanti di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada bulan Maret tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi kinerja dari semua bagian di instalasi rekam medis sehingga pelayanan pun akan terganggu. Terutama pasien yang akan kembali kontrol post rawat inap jika rekam medis tidak ada di ruang penyimpanan maka petugas rekam medis harus mencari terlebih dahulu dan akan memerlukan waktu yang lama (2021). Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Zumrotus Sholikah dan kawan-kawantahun 2021 yang menunjukkan bahwa dampak dari keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi kualitas atau mutu pelayan di setiap rumah sakit, hal ini belum sesuai dengan

MENKES/147/MENKES/PER/1/2010 ayat 1 yang menjelaskan bahwa rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan derajat kesehatan (Sholikhah, 2021).

Permasalahan yang menyebabkan keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap salah satu disebabkan oleh faktor manusia (man). Sistem pencatatan dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal ialah sumber daya manusia. Manusia ialah faktor paling terpenting dari pelaksanaan suatu sistem untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal. Sumber daya manusia yang terlibat ialah petugas yang berperan penting dalam pengembalian berkas rekam medis. Faktor manusia (man) dapat dilihat dari faktor pendidikan, pengetahuan dari petugas rekam medis di Rumah Sakit. Latar belakang pendidikan sangat menentukan peran seorang karyawan atau pegawai menjalannya tugasnya. Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka akan semakin banyak peran yang diberikan kepada perusahaan, hal ini akan selaras dengan tercapainya tujuan perusahaan dengan maksimal. Pendidikan seorang perekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai pendidikan tinggi dan mempunyai keahlian yang tinggi pula dan kesediaan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan dan keterampilan 5 itu merupakan salah satu yang dapat memengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu (Hatta, 2013 dalam Norberta et al., 2021).

Latar belakang pendidikan sangat menentukan peran seorang karyawan atau pegawai dalam menjalannya tugasnya. Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka akan semakin banyak peran yang diberikan kepada perusahaan, hal ini akan selaras dengan tercapainya tujuan perusahaan dengan maksimal. Pendidikan seorang perekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai pendidikan tinggi dan mempunyai keahlian yang tinggi pula dan kesediaan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan dan keterampilan itu merupakan salah satu yang dapat memengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu (Hatta, 2013 dalam Norberta et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haqqi dan kawan-kawan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) petugas yang bukan lulusan rekam medis dan informasi kesehatan dan belum pernah dilakukannya pelatihan terkait kompetensi rekam medis khususnya terkait pengembalian berkas rekam medis (Abdul et al., 2020).

Hasil data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 menunjukkan jumlah petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jabatan fungsional khusus dan fungsional umum berjumlah 4 (empat) orang dan petugas yang sudah menempuh pendidikan Diploma III (tiga) berjumlah 7 (tujuh) orang, hal ini masih

tergolong rendah padahal peran dunia pendidikan dengan jenjang lulusannya dapat mendukung pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah dengan keahlian yang dimiliki (Dinkes Jateng, 2018)

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan petugas merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Selain itu pengetahuan ada kaitannya dengan pengalaman atau lama kerja. Sebagai petugas tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan yang lebih baik akan pentingnya pengisian diagnosis dan ketepatan pengembalian berkas rekam medis. (Ali Sabela Hasibuan, 2019). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Erlindai di Rumah Sakit Estomihi Medan pada bulan Februari-April tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata petugas rekam medis memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase sebesar 76,7% tentang ketepatan batas waktu pengembalian berkas rekam medis dan ketentuan kelengkapan isi rekam medis (Erlindai, 2019).

Seseorang dapat dikatakan berpengetahuan baik atau berpengetahuan buruk dapat diukur dengan melakukan wawancara atau kuesioner dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang kemudian dinilai. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor tertinggi dikalikan 100% dan kemudian prosentase dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik (76% – 100%), sedang (56% - 75%) dan kurang (<55%) (Darsini et al., 2019).

Prosedur pengembalian berkas rekam medis sudah tertulis di dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disahkan oleh pihak rumah sakit. Tetapi, untuk pelaksanaannya masih belum dijalankan dengan baik dan tidak ada sosialisasi untuk menjelaskan secara rinci sehingga banyak petugas yang masih belum tahu Standar Operasioal Prosedur (SOP) pengembalian berkas rekam medis. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini seharusnya dapat meringankan dan mempercepat pada melaksanakan pelayanan kesehatan pada rumah sakit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Al Aufa yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa petugas yang belum tahu aturan (SOP) tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap (Aufa, 2018).

Mengingat betapa pentingnya ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis maka dengan permasalahan ini penulis tertarik mengambil judul penelitian "Gambaran Pendidikan Dan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RSIA Bunda Arif Purwokerto". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (mixed methods) yaitu penelitian antara kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bulinda Arif. Populasi petugas rekam medis berjumlah 11 orang. Pada penelitian ini menggunakan total populasi dan total sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Gambaran pendidikan petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Tabel 1 Gambaran Pendidikan Petugas Rekam Medis Di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Kategori	Frekuensi	Prosentase (100%)
RMIK	3	27,3%
Non RMIK	8	72,7%
Total	11	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa latar belakang petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto yang berlatar belakang pendidikan RMIK sebanyak 3 orang dengan prosentase 27,3%

B. Gambaran pengetahuan petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Kategori	Frekuensi	Prosentase (100%)
Baik	11	100%
Sedang	-	-
Kurang	-	-
Total	11	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif baik dengan prosentase 100% terhadap pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

C. Pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Berikut ini merupakan pernyataan

gambaran pengembalian berkas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto sebagai berikut :

Pertanyaan : "Apakah di RSIA Bunda Arif masih terjadi keterlambatan berkas rekam medis rawat inap?"

Jawaban : "Jelas masih sering terjadi untuk pengembalian dari rawat inap"

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa RSIA Bunda Arif Purwokerto masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekammedis rawat inap, hal ini belum sesuai dengan SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

PEMBAHASAN

A. Gambaran pendidikan petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan jumlah petugas rekam medis 11 orang terdiri dari 3 orang yang berlatar belakang pendidikan RMIK dengan prosentase 27,3%. Hal ini masih tergolong rendah dan masih banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi seorang petugas rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya karena memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dan sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka wawasan dan pengetahuannya akan rendah dan berdampak kepada penurunnya produktivitas kerjanya. Selain itu, pendidikan juga bisa meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja petugas di unit rekam medis karena pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara untuk bertindak. Dengan pendidikan tinggi maka pengetahuan dan pemahaman petugas akan dengan cepat menerima masukan atau saran sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya (Intan Syahdila Dan Susilawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari Intan Syahdila dan Susilawati tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap sistem penyimpanan rekam medis yang berkaitan juga dengan kinerja dan produktivitas kerja.

Hasil data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 menunjukkan jumlah petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jabatan fungsional dan fungsional umum berjumlah 4 (empat) orang dan pelitugas yang sudah menempuh pendidikan Diplom III (tiga) berjumlah 7 (tujuh) orang, hal ini masih tergolong rendah padahal peran dunia pendidikan dengan jenjang lulusannya dapat mendukung pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah dengan keahlian yang dimiliki (Dinkes Jateng, 2018).

B. Gambaran pengetahuan petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Hasil kuesioner yang sudah disebarakan kepada 11 petugas rekam medis yang ada di RSIA Bunda Arif Purwokerto menunjukkan bahwa petugas berpengetahuan baik dengan prosentase 100%. Pengetahuan petugas merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Selain itu pengetahuan mengacu pada pengalaman atau lamanya berkerja. Sebagai petugas tenaga kesehatan perlu lebih memahami pentingnya menegakkan dignosis dan ketepatan pengembalian berkas rekam medis (Ali Sabela Hasibuan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto sudah dikatakan baik. Hal ini dipengaruhi oleh unit rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto dipimpin oleh seorang yang berlatar pendidikan RMIK dengan lama kerja yang sudah cukup lama dan untuk petugas lainnya pengalaman kerjanya cukup lama juga. Jika seorang petugas rekam medis berpengetahuan baik maka hal ini dapat berpengaruh pada ketrampilan petugas rekam medis dalam menjalankan mutu rekam medis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Erlindai di Rumah Sakit Estomihi Medan pada bulan Februari-April tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata petugas rekam medis memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase sebesar 76,7% tentang ketepatan batas waktu pengembalian berkas rekam medis dan ketentuan kelengkapan isi rekam medis (Erlindai, 2019). Pengetahuan petugas rekam medis akan mempengaruhi pendayagunaan dan informasi dalam penyimpanan rekam medis, untuk pengembangan dan peningkatan kinerja petugas dibagian penyimpanan berkas rekam medis. Pengetahuan petugas rekam medis akan baik jika petugas mempunyai keahlian yang tinggi dan kesediaan untuk bekerja dan mampu mempunyai keterampilan. Pentingnya penguasaan kompetensi profesional

petugas rekam medis berkaitan dengan kualitas kinerja dan jenjang karir di unit rekam medis (Gemala R.Hatta (2011) dalam Prilia Hia, 2022).

C. Pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pengembalian berkas rekam medis rawat inap masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Pengembalian berkas rekam medis adalah awal pengolahan berkas rekam medis pasien. Semakin cepat berkas tersebut dikembalikan ke instalasi rekam medis, maka semakin cepat pengolahan berkas rekam medis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja instalasi rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis dengan tepat waktu merupakan salah satu upaya membangun manajemen rekam medis yang berkualitas. Ketentuan pengembalian menurut Dirjen Yahmed (1997) ialah seorang yang menerima dan meminjam berkas rekam medis wajib mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktu 2x24 jam setelah pasien keluar dari rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori dapat disimpulkan bahwa pengembalian berkas rekam medis di RSIA Bunda arif Purwokerto masih terjadi keterlambatan. Keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis lebih dari 2x24 jam akan mengganggu sistem pelayanan, pengolahan data pasien dan pelaporan. Selain itu, keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi proses pengolahan data, pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien (Aufa, 2018).

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto disebabkan oleh Keterbatasan sumber daya manusia di unit rekam medis sehingga tidak adanya petugas

penanggung jawab khusus untuk pengembalian berkas rekam medis rawat inap di unit rawat inap. Pengembalian berkas rekam medis dilakukan oleh perawat yang shift pada saat itu untuk mengantarkan ke unit rekam medis atau admisi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Erlindai di Rumah Sakit Estomihi tahun 2019 yang menunjukkan bahwa pengembalian berkas rekam medis dilakukan oleh perawat dan apabila berkas rekam medis belum kembali maka petugas rekam medis akan menelfon agar dikembalikan (Erlindai, 2019).

Faktor penyebab keterlambatan pengambalian berkas rekam medis lain disebabkan karena berkas rekam medis belum selesai dalam pengisian resume medis medis pasien. Hal ini tidak sejalan dengan (Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008) yang menyatakan bahwa setiap dokter harus segera melengkapi pengisian rekam medis

setelah pasien menerima pelayanan dengan standar pengisian adalah 1x24 jam. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian dari Ratih Kumala Dewi di Rumah Sakit X tahun 2022 yang menunjukkan bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap disebabkan karena berkas rekam medis belum dilengkapi dokter (Ratih Kumala Dewi, 2022).

Dampak yang terjadi terhadap keterlambatan berkas rekam medis rawat inap antara lain diantaranya dapat menghambat informasi bagi pihak lain yang memerlukan, menghambat pelaporan rumah sakit, menghambat proses klaim yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian berkas rekam medis di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti. Pertama, hasil penelitian dari Amalia Dina Rosalin dan Leni Herfiyanti di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada bulan Maret tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi kinerja dari semua bagian di instalasi rekam medis sehingga pelayanan pun akan terganggu. Terutama pasien yang akan kembali untuk tindak lanjut setelah rawat inap jika rekam medis tidak ada di ruang penyimpanan maka petugas rekam medis harus mencari terlebih dahulu dan akan memerlukan waktu yang lama (2021). Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Zumrotus Sholikhah dan kawan-kawan tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dampak dari keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi kualitas atau mutu pelayan di setiap rumah sakit, hal ini belum sejalan dengan MENKES/147/MENKES/PER/1/2010 ayat 1 yang menyebutkan bahwa rumah sakit ialah sarana kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan derajat kesehatan (Sholikhah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- A. Gambaran tingkat pendidikan petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto sebanyak 27,3% berlatar pendidikan RMIK
- B. Gambaran pengetahuan petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto berpengetahuan baik dengan prosentase 100%
- C. Pengembalian berkas rekam medis rawat inap masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap lebih dari 2x24 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Et Al., 2020. (2020). Analisis Faktor Kinerja Pengisian Dokumen Rekam Medis J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 247–254.
- Adiputra et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
- Ali Sabela Hasibuan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Upt Rumah Sakit Khusus Paru Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 108–113. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.364>
- Alif K & Dina S, 2021. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan Di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 909–916.
- Amalia D & Leni H, 2021. (2021). Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. 1(7), 775–783.
- Aufa, B. Al. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs X Bogor. In *Jurnal Vokasi Indonesia*
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Depkes RI, 2006. (2006). Pedoman Pengelolaan Rekam Rumah Sakit Di Indonesia Rev.II. 1–183.
- Depkes RI Dirjen Yahmed. (1997). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit.
- Dinkes Jateng, 2018. (2018). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Erlindai, 2019. (2019). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs Estomihi Medan Tahun 2019. 2, 626–636.57
- Intan Syahdila Dan Susilawati. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Dan Produktivitas Tenaga Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. *Humantech*, 1(8), 981–986.
- Mela N & Meira H, 2021. (2021). Pengaruh Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Rs X The Effect of Timeliness of

- Returning Inpatient Medical Records on the Effectiveness of Services at X Hospita Mela Nurillahi Firdaus , Meira Hidayati Prog. 248–256.
- Menkes RI No 129/Menkes/Sk/II/2008. (2008). Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Norberta et al. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perkam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Boven Digoel. 1(8), 1029–1036.
- Notoatmodjo S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Permenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 (pp. 1–20).
- Permenkes No.269/Menkes/Per/ii/2008. (2008). Permenkes Rekam Medis No 269 Thn 2008.Pdf.
- Permenkes No 4. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 4 Tahun 2018. Bitkom Research, 63(2), 1–35.
- Prilia Hia. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Jala di Rumah Sakit Stikes Elisabeth Medan. 1(6), 704–710. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1054>
- Ratih Kumala Dewi. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Pada Pengambilan Pengembalian dan Penyimpanan Di RS . X. 7(1), 24–32.
- Sholikhah, R. Z. et al. (2021). Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol . 1 No . 2 (2021) Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Factors Causing Delay in Returning Inpatient Medical Record Documents. IJHIM : Indonesian Journal of Health Information Management, 1(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). 404.
- Suharto & Daffa Maulana F. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5m (Man , Money , Method , 16(3), 255–261.
- Tjut Aini. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang 58 Pemanfaatan Buku KIA. Jurnal Ilmiah Maksitek, 6(3), 18–25.
- Yasa, I. N., & Mayasari, N. M. D. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Karyawan. Bisma: Julrna Manajemen, 8(2), 421–427.